

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN
56/I DESA ARO PADA PEMBELAJARAN IPAS**

Putri Afdiya¹, Syahrial², Alirmansyah³
¹²³PGSD FKIP Universitas Negeri Jambi
putriafdiya04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the engagement and learning outcomes of fifth-grade students at SDN 56/I in Aro Village in their IPAS lessons through the use of Canva-based learning media. The research design employed in this study is classroom action research (PTK). Data for this study were collected through observations and interviews. The data were then analyzed both qualitatively and quantitatively. This study was conducted in two cycles, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the study, the use of a Canva-based learning model was found to improve student engagement and learning outcomes in IPAS lessons. The results from the first session of Cycle I showed a percentage of 47.52, categorized as "Low," while the second session of Cycle I yielded a percentage of 64.26%, categorized as "Moderate," representing an increase of 16.47%. In the first session of Cycle II, a percentage of 76.05% was achieved, falling into the "High" category—representing an increase of 11.79%—and in the second session of Cycle II, a percentage of 82.26% was achieved, also falling into the "High" category, with an increase of 6.21%. The results from the second session of Cycle II had already reached the success indicator threshold of 70%. Furthermore, student learning outcomes also improved: in the first session of Cycle I, only 5 out of 19 students met the minimum competency standard (KKM); 377whereas in the second session of Cycle II, all 19 students met the KKM. Based on these research findings, it can be concluded that the use of Canva-based learning media can enhance student engagement and learning outcomes for fifth-grade students at SDN 56/I in Aro Village in their IPAS lessons

Keywords: *Canva-Based Learning Materials, IPAS Instruction, Student Engagement, and Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 56/I Desa Aro pada Pembelajaran IPAS dengan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva. Bentuk pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas atau PTK. Data pada penelitian ini didapat dengan cara melaksanakan observasi serta wawancara. Sesudah itu data dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Penelitian ini diberlangsungkan dalam dua siklus, dengan

empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis *Canva* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hasil dari siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 47,52 dengan kategori “Rendah”, sedangkan dalam siklus I pertemuan kedua didapatkan persentase yakni 64,26% dengan kategori “Sedang” dengan peningkatan sebesar 16,47%. Dalam siklus II pertemuan pertama didapat persentase sebesar 76,05% dengan kategori “Tinggi” dimana terdapat kenaikan sebesar 11,79%, serta untuk siklus II pertemuan kedua mendapatkan persentase yakni 82,26% berada dalam kategori “Tinggi” dengan kenaikan sebesar 6,21%. Hasil dalam pertemuan kedua siklus II sudah menggapai persentase perolehan indikator keberhasilan, yakni 70%. Kemudian untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I pertemuan pertama dari 19 siswa hanya 5 siswa yang tuntas mencapai KKM, kemudian pada siklus II pertemuan kedua dari 19 siswa semua siswa tuntas atau mencapai KKM. Melalui hasil penelitian ini bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Canva* bisa Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 56/I Desa Aro pada Pembelajaran IPAS.

Kata Kunci : Media Pembelajaran berbasis *Canva*, Pembelajaran IPAS, Keaktifan, dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pada kehidupan manusia salah satu elemen yang paling penting ialah pendidikan. Mutu pendidikan yang sangat baik diperlukan untuk menunjang perkembangan individu yang cerdas, berkualitas, dan kompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi adalah suatu fenomena di mana terjadi transformasi masyarakat secara global tanpa terbatas oleh waktu (Alwi, 2019). Dampak globalisasi menghasilkan perubahan yang signifikan di semua aspek

kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong utama perubahan ini, mendorong manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terus berlangsung. Pada saat ini, tidak mungkin untuk mengisolasi globalisasi pada dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi faktor pendukung utamanya.

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi erat kaitannya dengan pertumbuhan pengetahuan di sektor pendidikan.

Lebih dari itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan konsekuensi langsung terhadap perkembangan yang terjadi terhadap dunia pengetahuan, sehingga penting untuk memanfaatkan kemajuan tersebut dalam konteks pendidikan.

Dalam menjalankan pendidikan, tentunya ada kurikulum sebagai acuan dari proses berjalannya hal tersebut. Seperti yang diketahui, seiring berjalannya waktu kurikulum terus mengalami perubahan. Saat ini, ada kehadiran kurikulum merdeka, yang menandai adopsi terhadap sistem pembelajaran yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka, perhatian utama ditujukan kepada siswa, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator. Maka dari itu, para pengajar memiliki keleluasaan untuk memanfaatkan beragam alat pembelajaran yang cocok dengan minat dan kebutuhan pembelajaran para siswa. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki cukup waktu untuk memperkuat kompetensi dan memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru (Kemdikbud RI, 2022).

Perubahan yang cukup berarti dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar

mencakup penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan pembelajaran yang disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peran penting dari pendidikan IPAS tercermin dalam usaha untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal dari siswa Indonesia (Malikah et al., 2022). Oleh karena itu, diharapkan agar siswa dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran IPAS, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Namun berdasarkan observasi pada tanggal 13 Oktober 2023, pada kenyataannya sebagian besar siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Hasil belajar mereka juga masih banyak di bawah KKM. Kebanyakan siswa masih hanya mendengarkan penjelasan guru saja, dan kurang berperan dalam menanggapi serta menyampaikan pendapat. Sementara itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar merupakan elemen fundamental yang krusial untuk kesuksesan proses pembelajaran.

Dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, guru memiliki opsi untuk menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki potensi besar untuk menggambarkan konsep abstrak, membuat materi pembelajaran lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta merangsang interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas. Media pembelajaran, khususnya yang memanfaatkan teknologi informasi, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, mengubah pengalaman belajar dari yang sebelumnya 'belajar dengan usaha' menjadi 'belajar dengan menyenangkan'.

Media pembelajaran dapat berupa berbagai format, seperti gambar, buku teks, e-modul, dan teknologi lainnya. Guru yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan realistis, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan materi yang dipelajari (Asrial et al., 2020). *Canva* adalah salah satu alat pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi. *Canva* merupakan platform desain

online yang menyediakan akses kepada berbagai jenis desain grafis, seperti presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, pengeditan foto, dan sampul Facebook (Tanjung & Faiza, 2019). *Canva* sangat membantu guru dalam merancang media pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Triningsih (2021), *Canva* menyederhanakan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi bagi guru dan siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya, *Canva* turut berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan merangsang motivasi mereka melalui penyampaian materi yang menarik.

Dari uraian latar belakang permasalahan dan teori yang telah diuraikan sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Canva* Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa SDN 56/I Desa Aro Pada Pembelajaran IPAS". Dengan tujuan penelitian ialah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *canva*.

B. Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro. Dengan jumlah 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sehingga total keseluruhan siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro adalah 18 siswa.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan/mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas membantu peningkatan mutu tanggung jawab serta peran seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam metode ini.

Hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara mendalam tentang keaktifan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta Wali Kelas V SDN 56/I Desa Aro.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara, serta test. Observasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki atau dianalisis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan terstruktur, yang berarti proses observasi telah direncanakan secara sistematis, termasuk dalam hal apa yang akan diamati, kapan waktu yang tepat, dan di mana lokasi observasi akan dilaksanakan.

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah tahap dalam pengambilan informasi dari berbagai jenis dokumen. Jenis dokumen ini dapat berasal dari beragam sumber, termasuk gambar, tulisan, serta karya individu. Dokumen gambar mencakup foto, sketsa, dan sejenisnya. Menurut Rukajat (2018) studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh penjelasan data hasil penelitian melalui berbagai sumber, termasuk foto dan video kegiatan, serta

dokumentasi tertulis yang akan digunakan sebagai referensi yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian formatif diterapkan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda setelah proses pengajaran di kelas. Hasil ujian siswa dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran, dan pertanyaan ujian disusun sesuai dengan kriteria indikator yang perlu dicapai.

Teknik Uji Validitas Data

Penelitian ini memvalidasi data menggunakan metode triangulasi, yang mencakup pemeriksaan data yang telah terkumpul dan hasil analisis yang sudah diperoleh untuk memastikan ketepatan data. Triangulasi melibatkan berbagai teknik, termasuk triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

a.) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi yang memberikan penjelasan rinci mengenai hasil observasi terkait tingkat keaktifan siswa. Setelah data tersebut dianalisis

secara deskriptif, hasilnya memberikan gambaran yang komprehensif terutama tentang peningkatan aktivitas siswa dan peran guru, seperti yang tercatat dalam lembar observasi keaktifan siswa. Dalam teknik ini melibatkan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

b.) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar dapat diukur. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yakni ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Yang dimana terdiri dari kategori diantaranya, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal.

Indikator Kinerja Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPAS melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Canva*. Langkah ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan pada setiap siklus dengan

merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan.

a.) Indikator Proses

Indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah peningkatan tingkat keaktifan belajar siswa setidaknya 70%, yang setara dengan 13 siswa dari total 18 siswa sesuai dengan kriteria yang tercatat dalam lembar observasi keaktifan siswa.

b.) Indikator Hasil

Indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah apabila nilai siswa mencapai atau melebihi KKM mata pelajaran IPAS yaitu 75, dengan tingkat ketuntasan siswa setidaknya mencapai 75%, yang artinya minimal ada 14 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tersebut.

Prosedur Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas. Model ini ialah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, menggambarkan suatu siklus atau rangkaian tahapan yang terdiri dari empat elemen utama, yaitu pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 hingga April 2024. Pelaksanaan tindakannya diselenggarakan dengan jadwal pelaksanaan belajar IPAS dengan materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang pada kelas V. Pada setiap pelaksanaan belajar menggunakan media pembelajaran berbasis *Canva* serta bagaimana perangkat ajarnya diimplementasikan dengan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

dapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian		
No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pra Tindakan	13 Februari 2024
2	Siklus I Pertemuan Pertama	19 Maret 2024
3	Siklus I Pertemuan Kedua	22 Maret 2024
4	Siklus II Pertemuan Pertama	26 Maret 2024

5 Siklus II Pertemuan 2 April 2024
Kedua

Berdasarkan tabel 4.1, kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) di atas, dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra tindakan, pelaksanaan Siklus I, dan pelaksanaan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui dua kali pertemuan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap pra tindakan yang dilaksanakan pada 13 Februari 2024, peneliti melakukan kegiatan awal sebelum pemberian tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian memasuki Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024. Pada pertemuan ini peneliti mulai menerapkan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang menjadi solusi terhadap

permasalahan yang ditemukan pada tahap pra tindakan.

Kemudian, Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada 22 Maret 2024. Pada pertemuan ini tindakan pembelajaran dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti berusaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada Siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, penelitian dilanjutkan ke Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 26 Maret 2024. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Perubahan strategi pembelajaran dilakukan agar kendala yang muncul pada Siklus I dapat diminimalkan.

Tahap terakhir yaitu Siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 2 April 2024. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan tindakan lanjutan sekaligus melakukan

penguatan terhadap materi pembelajaran. Setelah proses

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan siswa yang diamati																Jumlah Poin	Persentase %	Kriteria
		Partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas				Kemampuan dalam diskusi kelompok				Aktif dalam bertanya dan menyatakan pendapat				Partisipasi dalam pemecahan masalah						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AAZ	✓				✓				✓				✓				5	31%	D
2	AS		✓				✓				✓				✓			8	50%	C
3	AGP	✓					✓				✓				✓			6	38%	D
4	FA			✓				✓				✓				✓		10	63%	B
5	IAA	✓				✓				✓				✓				4	25%	D
6	JGM		✓				✓				✓				✓			11	69%	B
7	K			✓		✓				✓				✓				7	44%	C
8	MGA			✓				✓				✓			✓			8	50%	C
9	MO			✓				✓					✓					12	75%	B
10	MAH	✓						✓				✓						4	25%	D
11	MAP		✓					✓					✓					7	44%	C
12	PL	✓						✓						✓				8	50%	C
13	SN					✓				✓					✓			8	50%	C
14	GFNA	✓				✓					✓				✓			4	25%	D
15	OZ			✓							✓					✓		10	63%	B
16	MKA	✓					✓				✓					✓		7	69%	B
17	RNM		✓				✓				✓					✓		7	69%	B
18	TKN	✓						✓				✓						6	38%	D
19	ARPN	✓							✓									4	25%	D
Jumlah Skor																		903%		
Rata-Rata																		47.52%		

pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan perubahan aktivitas siswa setelah penerapan tindakan dari dua siklus penelitian. Hasil yang diperoleh pada Siklus II kemudian dianalisis untuk menentukan keberhasilan penelitian.

Gambar 1 Hasil Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAZ	75	80	✓	
2	AS	75	25		✓
3	AGP	75	40		✓
4	FA	75	75	✓	
5	IAA	75	30		✓
6	JGM	75	20		✓
7	K	75	20		✓
8	MGA	75	40		✓
9	MO	75	75	✓	
10	MAH	75	45		✓
11	MAP	75	60		✓
12	PL	75	50		✓
13	SN	75	70		✓
14	GFNA	75	80	✓	
15	OZ	75	50		✓
16	MKA	75	50		✓
17	RNM	75	60		✓
18	TKN	75	80	✓	
19	ARPN	75	50		✓

Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan siswa yang diamati																Jumlah Poin	Persentase%	Kriteria
		Partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas				Kemampuan dalam diskusi kelompok				Aktif dalam bertanya dan menyatakan pendapat				Partisipasi dalam pemecahan masalah						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AAZ			✓				✓				✓					✓	13	81%	A
2	AS			✓				✓	✓			✓					✓	13	81%	A
3	AGP			✓				✓				✓					✓	13	81%	A
4	FA			✓				✓				✓					✓	12	75%	B
5	IAA				✓				✓								✓	14	88%	A
6	JGM				✓							✓					✓	13	81%	A
7	K			✓													✓	14	88%	A
8	MGA				✓				✓								✓	15	94%	A
9	MO			✓					✓			✓					✓	13	81%	A
10	MAH			✓								✓					✓	12	75%	B
11	MAP			✓								✓					✓	12	75%	B
12	PL				✓				✓								✓	15	94%	A
13	SN			✓					✓								✓	13	81%	A
14	GFNA				✓				✓			✓					✓	14	88%	A
15	OZ			✓					✓			✓					✓	12	75%	B
16	MKA			✓													✓	12	75%	B
17	RNM			✓					✓			✓					✓	14	88%	A
18	TKN				✓							✓					✓	13	81%	A
19	ARPN			✓					✓				✓				✓	13	81%	A
Jumlah Skor																		1.563%		
Rata-Rata																		82.26%		

Gambar 3 Hasil Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAZ	75	100	✓	
2	AS	75	85	✓	
3	AGP	75	80	✓	
4	FA	75	75	✓	
5	IAA	75	75	✓	
6	JGM	75	80	✓	
7	K	75	85	✓	
8	MGA	75	75	✓	
9	MO	75	75	✓	
10	MAH	75	75	✓	
11	MAP	75	80	✓	
12	PL	75	75	✓	
13	SN	75	80	✓	
14	UNA	75	95	✓	
15	OZ	75	75	✓	
16	MKA	75	80	✓	
17	RNM	75	80	✓	
18	TKN	75	90	✓	
19	ARPN	75	80	✓	

Gambar 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Data yang didapat memperlihatkan bahwasanya ada peningkatan keaktifan siswa secara bertahap, dimulai saat keadaan pra tindakan (sebelum dan setelah tindakan siklus diberlangsungkan), sampai sesudah diterapkannya media pembelajaran berbasis *Khan Academy* dalam siklus I serta Siklus II. Berikut rincian dari nilai peningkatan keaktifan siswa dari data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Indikator I

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan	Perbandingan Hasil Belajar
1	Siklus I Pertemuan Pertama	44,73 %	-	Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus dan pertemuan, seperti terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar terus meningkat dari setiap pertemuan hingga seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan pada akhir penelitian. Pada Siklus I Pertemuan I, dari total 19 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada pertemuan ini sebesar 26,32%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 73,68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih tergolong rendah sehingga diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran.
2	Siklus I Pertemuan Kedua	60,52%	15,79%	
3	Siklus II Pertemuan Pertama	73,68%	13,16%	
4	Siklus II Pertemuan Kedua	82,89%	10,23%	

Merujuk pada tabel yang sudah disajikan, ada kenaikan yang sangat signifikan terhadap keaktifan siswa kelas V mata pelajaran IPAS yang dimana terjadi pada proses sesudah diimplementasikannya sarana media pembelajaran dan berbasis *Canva* pada indikator pertama yakni partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas. Pada siklus I pertemuan pertama indikator partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas hanya memperoleh persentase 44,73%, lalu pada siklus I pertemuan kedua, indikator partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas mengalami peningkatan sebesar 60,52% atau mengalami peningkatan 15,79%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 73,68% atau mengalami kenaikan sebesar 13,16%, kemudian pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan nilai 82,89% atau mengalami peningkatan sebesar 10,23%.

Pada Siklus I Pertemuan II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 9 siswa, sedangkan 10 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 47,37%, sementara dari jumlah persentase ketidaktuntasan menurun menjadi 52,63%. Peningkatan sebesar 21,05%

dibandingkan pertemuan sebelumnya menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun target ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Memasuki Siklus II Pertemuan I, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan. Dari 19 siswa, sebanyak 12 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 7 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 63,16%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 36,84%. Jika dibandingkan dengan Siklus I Pertemuan 2, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 15,79%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Peningkatan hasil belajar yang paling optimal terjadi pada Siklus II Pertemuan II. Pada pertemuan ini, seluruh siswa (19 orang) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, sedangkan persentase ketidaktuntasan menjadi 0%. Dibandingkan dengan Siklus II Pertemuan 1, terjadi peningkatan

ketuntasan sebesar 36,84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh hingga seluruh peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus dan pertemuan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 26,32% pada Siklus I Pertemuan 1, menjadi 47,37% pada Siklus I Pertemuan 2, kemudian meningkat lagi menjadi 63,16% pada Siklus II Pertemuan 1, hingga akhirnya mencapai 100% pada Siklus II Pertemuan 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan efektif, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas berhasil dicapai.

Pembahasan

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan ini, fokus dari penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro. Penelitian ini berawalan dari

melaksanakan observasi awal yang mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat keaktifan serta hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan belajar berlangsung. Kerja sama yang dilaksanakan antara peneliti dengan guru kelas mendapatkan sebuah sintesis bahwasanya terdapat tindakan yang senada supaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *Canva* yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Dengan memakai media pembelajaran berbasis *Canva*, keaktifan siswa berhasil meningkat melalui satu siklus ke siklus berikutnya. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya pemakaian media pembelajaran berbasis *canva* berjalan dengan baik untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kekurangan yang terjadi pada tiap siklus selalu dibenahi oleh peneliti supaya bisa meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran dengan konteks pengimplementasian media pembelajaran berbasis *Canva*, peneliti

memakai model pembelajaran PBL sebagai acuan ataupun bantuan guru saat melaksanakan pembelajaran. model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, mengedepankan pelaksanaan belajar dengan cara berpikir, bekerja sama dalam suatu kelompok, serta mempresentasikan hasil dari diskusi yang sudah dilaksanakan di depan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada Siklus I Pertemuan 1, dari 19 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan persentase 26,32%. Pada Siklus I Pertemuan 2, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa atau 47,37%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan 1, siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 12 siswa dengan persentase 63,16%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan 2, di mana seluruh 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan sehingga persentase ketuntasan mencapai 100%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwasanya tindakan pembelajaran yang

diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

Selain peningkatan secara keseluruhan, hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa pada siklus yang telah dilaksanakan, indikator aktif dalam bertanya dan menyatakan pendapat masih memperoleh skor yang relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Puthree dkk (2021) yang menyatakan bahwasanya keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat dapat meningkat apabila terdapat dorongan dari dalam diri siswa serta adanya suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat selama proses dalam pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Canva* tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa secara umum, tetapi

juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap tanggung jawab mereka. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk menumbuhkan aktif dalam bertanya dan menyatakan pendapat agar siswa semakin terbiasa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijalankan, dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN 56/I Desa Aro. Bisa disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini menjalankan dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penerapan media pembelajaran berbasis *Canva* bisa meningkatkan Keaktifan siswa dengan indikator yang sudah ditetapkan. Indikator tersebut mencakup 4 poin yakni partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas, kemampuan dalam diskusi kelompok, aktif dalam bertanya dan menyatakan pendapat, pada partisipasi dalam pemecahan masalah. Dalam praktik secara bertahap, ditemukan terdapat peningkatan dalam pelaksanaan belajar dari siklus I ke siklus II dengan

menerapkan tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada Siklus I Pertemuan 1, dari 19 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan persentase 26,32%. Pada Siklus I Pertemuan 2, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa atau 47,37%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan 1, siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 12 siswa dengan persentase 63,16%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan 2, di mana seluruh 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan sehingga persentase ketuntasan mencapai 100%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwasanya tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., Dewi, Yuliani, E., Kartika Ramadhan, N., Rosdiah, R., & Sudirman, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Minat Belajar

Siswa Di Mata Pelajaran Informatika. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.603>.

Alirmansyah, & Amelia, L. (2022). Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 164–171.

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.

Garris Pelangi. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 1–18.

Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.

Ilyas, I. M . (2020). *Evaluasi Pembelajaran* (1 ed.). (p. Vita, Penyunt.) Depok: Rajawali Pers.

Nurlaela, & Mustofa. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi*

Teknologi Pendidikan, 7(1), 65–73.

2779–2794

Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2:), 81–88. <https://doi.org/10.36456/buana-matematika.8.2:.1732.81-88>.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish

Putri, D. P. S., & Wiarta, I. W. (2023). E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Sejarah Kerajaan di Nusantara pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 502–513. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57747>.

Rikawati, K., & Sijintak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 40-48.

Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Untari, M. F. A., & Rahayu, W. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Canva Tema 1 Kelas II SDN Sarirejo Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5),